

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK
DALAM BUKU PERANAN KETELADANAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK
ANAK
KARYA AMALLIAH KADIR**

¹⁾ Nadiyah Syifa Adeliyah, ²⁾ Muyasaroh, M.Pd.I, ³⁾ Drs. Hasan Basri, M.Pd,I

¹⁾ Mahasiswa Prodi FAI Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

²⁾ Dosen Prodi PAI Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

³⁾ Dosen Prodi PAI Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Abstract

*The role of parents in educating children, especially in terms of religion and worship, certainly has a very important role in life. Especially for the development of an increasingly advanced era today, parents must equip themselves with good knowledge because it can be a big influence for children's education in the future. There are so many career parents out there who, of course, only have a little time with their children, moreover, mothers also work for the sole reason of wanting to help ease the burden on their husbands at home. The role of parents is important because parents are in the formation of personality for their children. Based on the research context, the problem that can be formulated is how the role of parents in shaping the child's personality in the book on the role of parental example in educating children by Amalliah Kadir. The purpose of this study is to find out how the role of parents in shaping the child's personality is contained in the book *The Role of Parental Exemplary in Educating Children*. This research is a type of literature study research that uses the object of literature review and the primary data source is the book *The Role of Parental Exemplary in Educating Children* by Amalliah Kadir. and for secondary sources take from books, journals, articles related to research. The data analysis technique is to use descriptive and content analysis. The results of this study indicate that the role of parents in shaping the child's personality in the book *The Role of Parental Exemplary in Educating Children* by Amalliah Kadir is to discuss how to educate children and teach good morals for children. The first education that parents need to instill in their children from a young age is aqidah, morals and worship. Besides that, being a parent is not easy because you have to have patience and patience so you don't feel stressed easily. It is even better if parents must have good qualities such as: compassionate, forgiving, intelligent, sincere and kind, patient, sincere, etc.*

Keywords: *the role of parents, personality formation, Islamic personality*

PENDAHULUAN

Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam mempengaruhi perilaku anak. Orang tua merupakan wadah pembentukan watak dan karakter yang pertama dan utama untuk anak. Pengertian orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu kandung dimana ibu yang telah mengandung, melahirkan, merawat dengan penuh kasih sayang. Manusia yang ada di dunia ini berpotensi untuk memiliki kepribadian yang baik sesuai fitrah penciptaan-Nya, akan tetapi dalam menjalani kehidupan manusia memerlukan proses panjang untuk bisa membentuk kepribadian melalui pendidikan dan pengasuhan. Orang tua merupakan madrasah pertama untuk anak-anaknya, maka mereka mempunyai beban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, dan membimbing anak terutama dalam mendorong, melatih, dan mengajarkan kebaikan yang bisa mengantarkan keturunannya untuk selalu meningkatkan ketakwaan kepada Allah *Subhanallahu Wata'ala*. (Intera, 2012: 35-36).

Orang tua harus mempunyai keteladanan yang baik. Keteladanan merupakan suatu pondasi dan pintu pertama untuk anak, adakalanya Ayah dan Ibu mengajak dan memberi keteladanan. Mereka harus menjadi model dan juga contoh yang baik, jika ingin anaknya berkepribadian yang baik maka, konsekuensinya mereka juga harus menjauhkan tingkah laku yang buruk, disamping itu juga mereka harus memberikan contoh serta berperilaku baik agar anak dapat meniru perilaku orang tuanya (Hasan, 2004: 68).

Sebuah artikel suarajatim.id menjelaskan bahwa selama pandemi covid-19 banyak masyarakat yang melakukan aktivitas dirumah. Hal ini dapat memicu konflik sehingga berujung perceraian. Menurut Andriyanto selaku Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Kependudukan (DP3AK), kasus perceraian di Jatim sangat tinggi, peristiwa ini yang terdampak adalah anak-anak sehingga terjadinya kasus penelantaran anak. (<https://jatim.suara.com/read/2020/11/03/174804/ada-1358-kasus-kekerasan-perempuan-dan-anak-di-jatim-55747-perceraian>).

Banyak orang tua yang mempunyai anak namun belum tentu mereka memiliki banyak ilmu untuk mendidik anak-anaknya. Beredar sebuah video viral di media sosial seorang ibu yang tega menganiaya anak perempuannya yang berusia 10 tahun yang termuat dalam liputan6.com. Video yang berdurasi satu menit dan dipublikasikan pada 21 September 2020 yang viral di Pare-pare, Sulawesi Selatan. Tampak dalam video tersebut seorang ibu memarahi anaknya karena malas belajar daring, sang ibu juga memukulnya dengan kayu. Kejadian tersebut menjadikan ibu meluapkan emosi kepada anaknya yang sebenarnya tidak

seungguhnya kesalahan dari anak, namun cara ibu dalam menyelesaikan masalah justru membuat anak menjadi korban kekerasan dari orang tuanya sendiri. (<https://www.liputan6.com/regional/read/4361252/video-viral-penganiayaan-anak-oleh-ibu-kandung-karena-tak-mau-belajar>). Studi kasus dalam beberapa buku yang menjelaskan bahwa seorang ibu yang berkarier memiliki sedikit waktu untuk anak sehingga peran ibu digantikan oleh neneknya (Eriza Hasel, 2016: 45). Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan anak terutama dalam kepribadian anak. Nenek cenderung lebih memanjakan cucu sehingga anak akan bersikap manja dan tidak mandiri. Selain itu, keterasingan anak terhadap kedua orang tuanya juga berakibat buruk.

Berdasarkan penjelasan tersebut yang mendasari peneliti untuk memilih buku yang berjudul *Peranan Keteladanan Orang Tua dalam Mendidik Anak* dalam penelitian ini sebagai sumber primer dibandingkan dengan buku-buku yang lain tentang orang tua, buku ini merupakan buku yang mempunyai dan memperlihatkan wawasan yang luas. Mulai dari mengenal diri sebagai orang tua dan cara mendidik anak. Buku ini juga menyajikan studi yang menarik dalam kehidupan sehari-hari sehingga banyak yang terjual dan menjadi *Best Seller*. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul “*Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak dalam Buku Peranan Keteladanan Orang Tua dalam Mendidik Anak Karya Amalliah Kadir*”.

KERANGKA TEORI

a. Peran Orang Tua

Menurut beberapa ahli dalam pendidikan.co.id menjelaskan pengertian peran sebagai berikut. Menurut Soekanto, peran memiliki makna suatu pekerjaan yang dilakukan dinamis sesuai dengan jabatan yang disandang. Menurut Sohardono, peran merupakan suatu ukuran atau patokan kehidupan yang memiliki fungsi sebagai pembatasan dalam berperilaku. Menurut Robert Linton seorang Antropologi peran adalah perilaku seorang dipanggung kehidupan yang sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan oleh lingkungan di sekitarnya yaitu budaya. (<https://pendidikan.co.id/pengertian-peran-konsep-dan-jenisnya-menurut-para-ahli/>).

Orang tua adalah anggota keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang terikat sebuah ikatan cinta suci perkawinan yang sah sehingga dapat membentuk sebuah keluarga. Peran orang tua tidak bisa digantikan oleh siapapun, terutama dalam hal bimbingan kepribadian dan akhlak anak. (Kadir. Amalliah, 2020:44).

Sehingga peran orang tua merupakan sebuah jabatan yang disandang oleh ayah dan ibu yang terikat oleh perkawinan yang sah sehingga membentuk sebuah keluarga. Anak dibimbing agar menemukan jati diri dan mampu menjadi pribadi yang kuat. Anak juga diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri minat dan bakat yang ada pada dirinya. Hal ini tugas orang tua hanya mengarahkan dan mendampingi anak agar membanggakan orang tuanya. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, ayah dan ibu sebagai pengisi hati pertama yang harus melakukan tugas pertama dalam membentuk kepribadian anak dengan kasih sayang.

Menurut Zakiyah Darajat (1996: 20) Kewajiban orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut :

- a. Memelihara dan membesarkan anak dengan penuh kasih sayang,
- b. Memelihara dan menjamin kesehatan anak,
- c. Mendidik dengan ilmu yang berguna untuk anak,
- d. Membahagiakan anak untuk urusan dunia dan akhirat.

b. Problematika Orang Tua Karir

Problema / problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang memiliki arti persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, *problema* yaitu hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan persoalan (Zakiyah Darajat, 1993: 30).

Orang tua adalah kedua orang tua yaitu ayah dan ibu yang menanamkan pendidikan awal pada diri anak. Sehingga orang tua karir adalah orang tua yang bekerja memiliki harapan baik untuk menerima jabatan di dalam suatu instansi atau lembaga dengan harapan menyalurkan bakat yang dimilikinya.

Maka dapat disimpulkan *problematika* orang tua karir adalah persoalan-persoalan yang dihadapi orang tua dengan memiliki dua kewajiban yakni mengurus rumah tangga dan pekerjaan. Orang tua memiliki fungsi yang besar dalam membentuk kepribadian anak dan memperbaiki moral anak.

Zaman yang semakin maju seperti ini seorang wanita yang bersuami berlomba-lomba untuk bekerja dengan tujuan mencari uang tambahan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Dari perannya sebagai orang tua, ayah dan ibu bisa memposisikan dirinya masing-masing, setiap pasangan suami-istri memiliki cara tersendiri dalam mengatur rumah tangga dan mendidik anak. Hal tersebut tentu menimbulkan *problem* pada kehidupan mereka. Memang tugas suami adalah untuk

mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan di rumah tangga. Namun, bagaimana dengan seorang ibu yang ikut bekerja, sedangkan tugas ibu adalah mengurus rumah tangga dan mendidik anak. Berikut masalah yang akan dihadapi oleh orang tua karir :

- 1) Memprioritaskan terhadap suatu pekerjaan. Dalam hal ini dapat melihat kenyataan terhadap pekerjaan yang dianggap lebih menguntungkan dan tidak merepotkan sehingga ada pertimbangan-pertimbangan yang justru memprioritaskan suatu pekerjaan salah satu pihak saja.
- 2) Merasa kurang puas terhadap kewajiban rumah dan pekerjaan. Seperti halnya ketika makanan belum siap atau pakaian belum di cuci, yang demikian itu belum dikerjakan disebabkan oleh orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa dengan kewajiban di rumah.
- 3) Banyak mengeluarkan karena pekerjaan yang menumpuk. Dengan hanya fokus pada satu profesi sehingga pekerjaan di rumah terasa menumpuk dan menjadi beban. Hal tersebut memicu timbulnya pertengkaran antara suami dan istri.
- 4) *Stress* karena banyaknya pekerjaan. Hari-hari terasa sangat begitu cepat sehingga merasa waktu yang didapat kurang untuk mengurus rumah tangga dan pekerjaan.

Ada beberapa *problem* yang akan dihadapi oleh orang tua dalam mengurus anak, urusan rumah tangga dan urusan yang lain. Pekerjaan mendidik memang tidak mudah, namun pekerjaan tersebut bisa dilakukan oleh semua orang karena posisi yang dimiliki berperan sebagai pendidik dalam hal apapun dan dimanapun tempatnya.

c. Pembentukan Kepribadian

Pembentukan adalah proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus guna memperoleh yang lebih baik, mengusahakan supaya menjadi lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna dalam perbuatan (Amalliah Kadir: 2020, 80). Menurut Abdul Mujib dalam bukunya kepribadian yaitu *character* yang artinya satu sifat dan kualitas yang terus dan kekal selamanya untuk dijadikan ciri-ciri orang tersebut (Abdul Mujib, 2007: 17).

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian adalah hasil dari suatu proses kehidupan yang dijalani oleh setiap individu yang menjadi ciri khas sejak dalam kandungan sampai kematian. Proses kehidupan manusia memang berbeda-beda namun, dalam pembinaannya mempunyai suatu tujuan maka kepribadian itu dapat dibentuk dengan sistematis dan terencana.

Ada empat golongan kepribadian pada diri manusia yaitu:

- a) Koleris yaitu tipe kepribadian yang tegas, dalam tipe ini seorang cenderung lebih untuk mengatur dan memimpin. Pada diri seseorang tipe ini biasanya memiliki motivasi yang tinggi dan kuat dalam dirinya;
- b) Singuinis, yaitu tipe kepribadian yang ceria, biasanya seseorang yang memiliki tipe ini cenderung suka keramaian dan suka bergaul;
- c) Phlegmatis, yaitu kepribadian yang suka melakukan hal-hal yang berurutan, tipe ini suka diam dan mengalah. Tipe ini juga sering menghindari konflik antara orang lain;
- d) Melankolis, yaitu kepribadian yang suka kerapian dan suka mengontrol dirinya sendiri. <https://skata.info/article/detail/120/4-tipe-kepribadian-anak-yang-harus-orang-tua-ketahui>

Tipe kepribadian diatas semua ada pada diri seseorang, tetapi dibagian mana yang paling dominan itulah yang membentuknya, itulah yang membedakan dari manusia yang lain. Kepribadian seseorang merupakan suatu nilai yang dilakukan dengan pembiasaan sehingga bisa membentuk sifat, sikap dan watak seseorang. Kedua orang tua harus memiliki sifat dan sikap yang baik dalam memberikan contoh kepada anaknya, diantaranya sebagai berikut: (Dewiyanti, 2019: 32).

- a) Ikhlas

Orang tua dalam mendidik anak harus diniatkan karena Allah *Subhanallahu Wata'ala*. Ikhlas dalam perkataan maupun perbuatan merupakan pondasi keimanan yang diharuskan dalam Islam. Allah *Subhanallahu Wata'ala* tidak menerima suatu amal perbuatan yang tanpa disertai dengan keikhlasan. Sebagaimana firman Allah *Subhanallahu Wata'ala* yang berbunyi QS. Al-Bayyinah ayat 5 :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam menjalankan segala suatu perbuatan harus disertai dengan rasa ikhlas, terutama orang tua dalam mendidik anak-anaknya di rumah yang lebih penting harus diniatkan semata-mata karena Allah *Subhanallahu Wata'ala*, agar amal perbuatannya diterima oleh-Nya.

- b) Takwa

Sifat takwa ini menjaga diri dari azab Allah *Subhanallahu wata'ala* dengan cara mematuhi yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala larangan Allah. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al Hasyr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَيْرِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang tua sebagai pendidik harus menghiiasi dirinya dengan ketaqwaan, agar kebaikan di dunia dan akhirat dapat diraihny.

c) Penyabar

Sabar adalah suatu sikap menahan keinginan, emosi, dan bertahan dalam keadaan sulit dengan tidak mengeluh. Sifat sabar ini adalah sifat yang paling utama dalam mendidik anak terutama dalam hal pembentukan akhlak.

d) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran yang dimiliki seseorang akan kewajiban untuk menanggung segala akibat dari apa yang sudah dikerjakannya. Tanggung jawab orang tua terhadap anak akan mendorong upaya untuk mengawasi, mengarahkan, mengikuti, membiasakan, melatih, dalam segala yang berkaitan dengan aktivitasnya

e) Berakhlak Mulia

Berakhlak mulia adalah tingkah laku yang mulia atau terpuji terhadap Allah, sesama manusia dan lingkungannya. Akhlak mulia dapat mengantarkan anak kepada kepribadian yang baik.

d. Aspek-Aspek Pembentukan Kepribadian Anak

Abdul Mujib mengemukakan aspek-aspek pembentukan kepribadian diantaranya: (Abdullah Nashih Ulwan, 2007: 350)

a) Struktur Jasmani, struktur ini memiliki daya atau energi yang mengembangkan suatu proses fisiknya.

b) Struktur Rohani, struktur ini tercipta dari Allah *Subhanallahu Wata'ala* yang bersifat ghaib. Ia diciptakan untuk menjadi substansi sekaligus esensi kepribadian manusia.

c) Struktur Nafsani, struktur ini diciptakan mengaktualisasikan semua rencana dan perjanjian Allah *Subhanallahu Wata'ala*. Dari aktuakisasi tersebut berwujud tingkah laku atau kepribadian.

e. Kepribadian Perspektif Islam

Islam adalah agama yang sempurna, agama yang *rahmatan lil alamin* bagi seluruh umat Islam. Agama Islam adalah pondasi awal untuk berlangsungnya pendidikan karena ajaran Islam mengandung seluruh aspek kehidupan terutama kehidupan anak .

[https://www.kompasiana.com/wahyuanggunsafitri/5564087e539373313eea9905/ilmu-pendidikan-Islam-pengertian-ruang-lingkup-dan-fungsi-ilmu-pendidikan-Islam](https://www.kompasiana.com/wahyuanggunsafitri/5564087e539373313eea9905/ilmu-<u>pendidikan-Islam-pengertian-ruang-lingkup-dan-fungsi-ilmu-<u>pendidikan-Islam</u></u>)

Seorang anak harus di didik hingga menjadi manusia yang baik yaitu dalam perilaku, perkataan, pola pikir, maupun kecerdasannya. Hakikatnya banyak orang berfikir bahwa dengan mempunyai anak yang kecerdasan intelektualnya (IQ) tinggi akan merasa aman dan yakin bahwa anaknya akan sukses. Selain kecerdasan IQ, ada pula kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) yang tidak kalah penting bagi pola asuh anak. Menurut Daniel Goelman menyatakan bahwa kecerdasan intelektual menentukan kesuksesan seseorang sebesar 20%, sedangkan kecerdasan emosional memberikan kontribusi lebih sebanyak 80% (Najib Sulhan, 2019: 14). *Intelektual Quotient* (IQ) adalah kecerdasan alami yang sudah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa sedangkan *Emotional Quotient* (EQ) merupakan kemampuan untuk mengendalikan perasaan diri terhadap orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan kemampuan untuk mengolah emosi dengan baik serta hubungannya dengan orang lain. Kecerdasan emosional dapat dilatih dan perlu diperhatikan ibu dalam kehidupan sehari-hari.

Memiliki kecerdasan emosional yang tinggi bisa jadi bumerang bagi diri anak, oleh karena itu perlu adanya pengendali agar kecerdasan emosional yang dimiliki tidak merugikan orang lain dan diimbangi dengan kecerdasan spiritual. *Spiritual Quotient* (SQ) adalah kecerdasan yang dapat menginspirasi, mendorong, dan efektifitas yang terinspirasi, penghayatan ketuhanan(Najib Sulhan, 2019: 16). Islam sendiri mengajarkan kepada pemeluknya agar senantiasa berdzikir dan berdoa. Hal ini merupakan salah satu contoh dari kecerdasan spiritual pada diri manusia. Menurut buku Najib Sulhan, Syafinuddin al-Mandari mengatakan bahwa mengabaikan Tuhan dalam proses pendidikan anak merupakan kesalahan yang fatal bagi masa depan anak dan peradaban.

e. Amalliah Kadir

Amalliah Kadir adalah seorang wanita yang lahir di Jakarta pada tanggal 20 Agustus 1983. Beliau adalah alumni IAIN Bandung dan melanjutkan pendidikan magister

Konsentrasi manajemen pendidikan di IAIN Laa Roiba. Beliau pada saat ini berprofesi sebagai dosen Bahasa Arab di STAI Al-Mukhlisin dan juga memiliki usaha kecil-kecilan di bidang fashion, aksesoris, elektronik dan juga baju musliman (Amalliah Kadir 2020: vi). Cita-cita Amalliah Kadir sungguh mulia, yaitu ingin menjadi professor ahli di bidang kehidupan dan penulis handal buku-buku Islam (Amalliah Kadir 2020: vi). Beliau ini sangat bangga dan bahagia dengan profesinya sebagai dosen bahasa Arab dan berharap semua karya tulisnya bisa bermanfaat khususnya bagi orang tua agar bahagia di dunia dan juga di akhirat.

Karya Amalliah Kadir memang tidak diragukan lagi. Karya beliau seperti; Bahasa Arab Ibnu I'rab Lengkap, Bahasa Arab Ibnu Sharaf Lengkap, Bahasa Arab Ibnu Nahwu Lengkap, Belajar Komunikasi Bahasa Arab Dasar, Teori Dasar Praktis Baca Tulis Arab, Menggapai Bahagia dalam Naungan Cinta, Hati Akal dan Cinta, Peranan Keteladanan Orang Tua dalam Mendidik Anak, Iqra Cerdas dan masih banyak yang lainnya.

f. Buku Peranan Keteladanan Orang Tua dalam Mendidik Anak

Buku ini merupakan salah satu karya tulis dari Amalliah Kadir yang berjudul *Peranan Keteladanan Orang Tua dalam Mendidik Anak*. Karyanya banyak mengulas tentang cara mendidik anak yang baik dan benar, menjadi orang tua yang sukses dan menjadi orang tua bahagia yang membahagiakan bagi anak-anaknya. Terdapat pola asuh anak dan juga menyajikan berbagai studi kasus menarik dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat sembilan bab dalam buku Peranan Keteladanan Orang Tua dalam Mendidik Anak untuk menjawab keresahan para orang tua.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka atau *library research*, yaitu sebuah proses mencari data literatur, hasil kajian, atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada dasarnya, semua sumber tertulis dapat dimanfaatkan sebagai sumber pustaka, baik buku teks, surat kabar, brosur, tabloid, dan sebagainya (Mardalis, 2014: 24). Objek dalam penelitian ini ialah kepribadian dan akhlak orang tua, karya dari Amalliah Kadir. Setiap ucapan maupun perilaku orang tua menjadi contoh bagi anak-anaknya. Ibu memiliki kontribusi penting pada kepribadian dan akhlak anak karena beliau adalah madrasah pertama dan utama. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu

penelitian yang menghasilkan data deskriptif yakni berupa ucapan maupun kata-kata tertulis dan perilaku yang dapat diamati dari studi kasus yang terdapat dalam sumber data primer (Lexy J. Moleong, 2017: 3).

Sumber data primer penelitian ini ialah buku *Peranan Keteladanan Orang Tua dalam Mendidik Anak* karya Amalliah Kadir. Sumber data primer merupakan beberapa buku yang berkaitan dengan objek penelitian, dapat pula diartikan sebagai data yang diperoleh langsung dari sumbernya (Marzuki, 1977: 55). Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang tidak langsung di dapat dari sumbernya (Syaifuddin Azwar, 1999: 91). Penelitian ini bersifat literatur, maka metode analisis data yang digunakan peneliti ialah analisis deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan dalam bentuk angka-angka, kemudian dilakukan analisis terhadap data-data tersebut dalam bentuk uraian naratif dan analisis isi yaitu pengolahan data dengan cara pemilihan tersendiri berkaitan dengan pembahasan dari beberapa gagasan atau pemikiran para tokoh pendidikan yang kemudian dideskripsikan, dibahas, dan dikritik. Selanjutnya dikategorikan atau dikelompokkan dengan data yang sejenis, dan dianalisis isinya secara kritis guna mendapatkan formulasi yang kongkrit dan memadai sehingga pada akhirnya dijadikan sebagai langkah dalam pengambilan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang tua dalam pembentukan kepribadian anak dalam buku *Peranan Keteladanan Orang Tua* orang tua menjelaskan bahwa orang tua sebagai orang yang berperan penting pertama dan utama bagi anaknya harus memiliki berbagai ilmu, pengetahuan, pengalaman, serta informasi dimana dapat menjawab segala macam persoalan yang ditanyakan maupun terjadi pada anak. Anak merupakan amanah yang dititipkan oleh Allah *Subhanahu wata'ala* yang harus dijaga, dilindungi serta disayangi. Anak dilahirkan dengan fitrahnya dalam keadaan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, menjadi seorang ibu harus faham mengenai perannya dalam mendidik anak. Orang tua yaitu Ayah dan Ibu sebagai pendidik yang memberi, mengarahkan, mengawasi, dan membimbing anaknya dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang kurang benar menjadi benar, merupakan tugasnya.

Hal pertama yang perlu dikenalkan dalam pendidikan awal anak ialah tauhid. Mengenalkan Tuhan yang Maha Kuasa kepada anak dengan memberikan pengajaran dalam kehidupan sehari-hari. Ibu dalam menjalankan perannya dapat memberikan contoh

kongkrit kepada anak, seperti mengamati terjadinya pagi, siang dan malam, serta benda-benda langit (matahari, bulan, bintang) merupakan salah satu ciptaan-Nya. Anak akan lebih percaya dengan apa yang dia daripada dengan kata-kata karena fikiran anak belum matang. Ketika anak sudah mengenal Tuhannya, ia tidak akan keberatan dalam melaksanakan kewajibannya. Penting juga bagi ibu mengenalkan Rukun Iman dan Rukun Islam, dimana diantara keduanya tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan Islam. Pengetahuan penting bagi anak, namun anak akan lebih mengerti jika diberikan contoh seperti melaksanakan sholat fardhu, ibu tidak hanya menyuruh anak menjalankannya tetapi pada saat ibu melaksanakan shalat, alangkah lebih baiknya mengajak anak dalam melaksanakannya bersama-sama. Cara tersebut akan membuat anak lebih senang dari pada di suruh-suruh oleh orang tuanya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa ada pula anak yang bandel dan tidak mau mengikuti atau menjalankan perintah ibunya. Hal ini akan penulis klasifikasikan menjadi dua kategori dalam menjalankan peran ibu sebagai sekolah pertama dengan memberikan contoh aplikatif bagi anaknya.

Peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak dapat berbentuk

1. Orang tua sebagai pendidik

Orang tua sebagai pendidik yaitu memelihara, mendidik, membimbing, membina dan melatih anak agar memiliki kepribadian yang baik. Orang tua memegang kunci terbesar bagi kepribadian anak dan ketika orang tua sudah menjalankan semua perannya maka mereka termasuk orang tua yang bijaksana dan berhati mulia. Peran orang tua sebagai pendidik tidak hanya terfokus pada pendampingan pendidikan saja, melainkan penanaman pendidikan moral seperti mengajarkan anak sopan santun, etika yang baik juga dalam pembentukan kepribadian anak.

Ayah dan ibu hanya manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, mereka seringkali direpotkan dengan ucapan maupun tingkah laku anak yang tidak sesuai dengan harapannya.

2. Orang tua sebagai pembimbing

Menjadi orang tua sangatlah sulit, mempunyai kewajiban yang besar yang harus diterima oleh keduanya. Masa pandemi sekarang ini, meskipun orang tua sibuk bekerja, mereka tidak kesulitan untuk meluangkan waktu dalam membimbing anak belajar. Hal itu

dilakukan karena ingin anaknya menjadi apa yang diharapkan dari orang tuanya. Ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab yang berat dalam memberikan bimbingan kepada anak, orang tua dalam menjalankan perannya harus terus belajar dan berproses menjadi orang tua yang baik. Menjadi orang tua yang bisa membangun hubungan baik dengan anak yaitu bisa menciptakan anak yang berbahagia dan berkarakter.

3. Orang tua sebagai teladan

Orang tua sebagai teladan yang baik untuk anak memang tidak diragukan lagi, keteladanan yaitu hal-hal yang dicontoh atau ditiru seseorang dari orang lain. Keteladanan orang tua adalah perilaku dari orang tua yang baik agar dicontoh untuk anak-anaknya. Jika orang tua mendasarkan pada keteladanan, maka konsekuensinya mereka juga harus menjadi teladan kepada anaknya.¹

4. Orang tua sebagai pengontrol

Peran orang tua sebagai pengontrol disini yaitu orang tua harus selalu mengontrol setiap apa yang dilakukan anak, komunikasi harus baik antara keduanya, sehingga peran orang tua akan tersampaikan. Orang tua sebagai pengontrol hendaknya mengikuti perkembangan anak ketika berada di lingkungannya, seperti ; mengecek nilai anak, prestasi anak dan mengontrol akhlak anak ketika berada di ruang lingkup keluarga maupun di masyarakat dengan melakukan pendekatan.

5. Orang tua sebagai fasilitator

Orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua memberikan fasilitas yang memadai, khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan anak. Orang tua harus dapat memfasilitasi dan menciptakan suasana yang mendukung dalam melakukan aktivitas belajar. Untuk mendukung anak dalam proses belajar, sudah seharusnya orang tua memberikan fasilitas belajar untuk mewujudkan prestasi. Fasilitas yang dimaksud, yaitu memberikan makanan yang bergizi, dan menyediakan fasilitas belajar yang nyaman dan memadai untuk anak. Memberikan fasilitas kepada anak memang kewajiban dari orang tua, tetapi dalam memberikan harus tepat sasaran.

¹ Kadir, *Peranan*, 67

Maksudnya, orang tua harus faham apa yang dibutuhkan anak dengan cara mengetahui minat dan bakat yang dimilikinya. Hal tersebut karena setiap anak mempunyai bakat dan keunikan masing-masing.

6. Orang tua sebagai motivator

Dalam hal memberikan motivasi orang tua harus memberikan dorongan kepada anak agar mempunyai semangat belajar yang tinggi dalam pendidikan in formal yang dilakukan bersama orang tuanya dan pendidikan formal yang dikerjakan bersama guru di sekolah. Orang tua dalam memotivator anak dapat berupa meningkatkan motivasi seperti membersihkan rumah, mengerjakan tugas sekolah, mendorong anak untuk terlibat dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis mulai dari bab I sampai bab IV, peneliti akan mengambil sebuah kesimpulan untuk menjawab pokok permasalahan yang ada dalam penelitian, yakni peran orang tua sebagai pembentukan kepribadian pertama untuk anak dimana orang tua dituntut sebagai pendidik yang mampu menjawab segala macam pertanyaan anak, memberikan informasi serta pengetahuan bagi anaknya. Pendidikan yang dibutuhkan anak diharapkan dapat memenuhi kebutuhan baik jasmani maupun rohaninya. Selain sebagai pendidik, ibu juga diharapkan dapat memberikan teladan atau contoh pada anaknya melalui perilaku-perilaku ibu dalam proses pendidikan sehari-hari.

Penelitian ini lebih menitikberatkan kepada aspek kepribadian dan akhlak orang tua yang menjadi panutan bagi anaknya dalam proses pendidikan pertama. Kepribadian orang tua dapat mencerminkan perannya sebagai sekolah pertama anaknya. Pendidikan yang diberikan kepada anak meliputi pendidikan aqidah, ibadah dan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewiyanti, 2019. *Peran kedua orang tua sebagai Madrasatul Ula (sekolah pertama) dalam pembentukan kepribadian anak di desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu*, Skripsi, Luwu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Darajat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Pendiikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- Hasel, Eriza. 2016. *Cahaya Hati Bunda : 7 Aspek Pendidikan Anak secara Islami*. Jakarta: Gramedia.
- Hasan. 2004. *Mendidik Anak dengan Cinta*. Yogyakarta: Saujana.
- Hidayatullah, IAIN Syarif. 2002. *Ensiklopedia Islam Indonesia jilid 1 A-H*. Jakarta: Djambatan.
- Kadir, Amalliah. 2020. *Peranan Keteladanan Orang Tua dalam Mendidik Anak*, Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Sulhan, Najib. *Pembangunan Karakter Pada Anak*, Surabaya : Surabaya Intelektual Club.
- Hidayatullah, IAIN Syarif. 2002. *Ensiklopedia Islam Indonesia jilid 1 A-H*. Jakarta: Djambatan.
- Katon, Raden Asmoro. 2020. *Video: Viral, Penganiayaan Anak oleh Ibu Kandung karena Tak Mau Belajar*. Dalam link website <https://www.liputan6.com/regional/read/4361252/video-viral-penganiayaan-anak-oleh-ibu-kandung-karena-tak-mau-belajar>.
- Kombes. 2020. *Al Ummu Madrasatul Ula, Itulah sosok Ibu sebagai Penerang Ilmu*. Dalam link website <https://www.kompasiana.com/penaulum/5e9e9cf2097f3627a7028dd2/al-ummu-madrasatul-ula-itulah-sosok-ibu-sebagai-penerang-ilmu>.
- Latifah, Septiana. 2017. *Wanita Karier dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan.
- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki. 1977. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
- Moleong, Lexi J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sulhan, Najib. 2019. *Pembangunan Karakter pada Anak : Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya: Surabaya Intelektual Club.
- Taufiq, Muhammad. 2020. *Ada 1.358 Kasus Kekerasan Perempuan dan Anak di Jatim, 55.747 Perceraian*. Dalam link website

<https://jatim.suara.com/read/2020/11/03/174804/ada-1358-kasus-kekerasan-perempuan-dan-anak-di-jatim-55747-perceraian>.

Wahib, Abdul. 2015. *Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak*. Jurnal: Paradikma, Volume 2, Nomor: Issn 2406-99787.

